

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah berdiri diatas tanah waqaf milik yayasan pondok pesantren Al-Istiqomah yang dibangun oleh yayasan pondok pesantren Al-Istiqomah. Al-Istiqomah memiliki jenjang pendidikan berupa MIS, MTSS, MA, RA, maka lengkaplah jenjang pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Istiqomah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah terletak di jalan Pekapuran Raya Rt.23 No.01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin +1 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan mengumpulkan informasi tentang penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe co-op-co-op di kelas VI MI Al-Istiqomaha Pekapuran Raya Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024, kendala dan solusi penguasaan bahasa Arab. Maksudnya adalah dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat. pada bagian ini, penulis membahas temuan penelitian di bidang ini, berdasarkan prosedur pengumpulan data, wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru dan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam sekolah MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya ini sebenarnya memiliki berbagai macam model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab akan tetapi penulis hanya meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran bahasa arab bagian keterampilan berbicara pada kelas VI. Penulis akan menjabarkan cara penerapannya, kendala saat penerapan serta solusi mengatasi kendala pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op , berikut temuan seluruh data yang terkumpul disajikan secara rinci dalam uraian sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Maharah Kalam* Dengan Model Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan pengamatan penulis, menggunakan model ini, siswa secara umum juga menjadi lebih aktif dan benar-benar berpartisipasi dalam diskusi. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif meliputi tiga tahap kegiatan pembelajaran: tahap awal/persiapan, kegiatan awal, dan evaluasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif Co-op-Co-op pada pembelajaran bahasa Arab di Kelas VI.

Dalam model ini, siswa sebagai pusat dan guru sebagai fasilitator. Pada saat melaksanakan model kooperatif tipe co-op co-op guru menerapkan langkah pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op adalah 1) berpusat pada siswa, 2) pembentukan kelompok, 3) pemberian materi topik, 4) pemilihan subtopik, 5) persiapan subtopik 6) presentasi subtopik 7) persiapan presentasi 8) presentasi tim 9) evaluasi pembahasan subtopik yang dipilih, penyajian subtopik, dan evaluasi. Pada

setiap tahapan tersebut, siswa memainkan peran yang luar biasa dalam proses belajar dan mengajar di kelas.

a. Tahapan Awal (Persiapan RPP)

Dalam persiapan sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, kemudian menyiapkan bahan pembelajaran dan model, metode, dan strategi untuk menunjang pemahaman dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan teknik pembelajaran. Materi menggunakan teknik ceramah yang digunakan guru untuk menyampaikan apa yang diteliti atau dibahasnya. Berikut hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah:

“Yang pertama saya menyiapkan RPP, menyiapkan materi-materi sesuai RPP menyiapkan kertas tema.kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur waktu apakah pembelajaran berkelompok ini cukup menggunakan 1 jam mata pelajaran”¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian selama belajar bahasa Arab, guru bahasa Arab menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara. Guru mempersiapkan materi sesuai dengan RPP dan guru juga mempersiapkan kertas tema untuk tugas diskusi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam RPP guru melakukan langkah pertama yaitu guru adalah memeriksa kehadiran siswa dan menentukan kehadiran. Guru kemudian bertanya kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa sudah siap

¹ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 19 Januari 2024

untuk mulai belajar. Guru kemudian melakukan apersepsi, mengulangi materi sebelumnya atau menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari dihubungkan dan dikomunikasikan kepada siswa melalui metode ceramah disertai tanya jawab, kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.²

b. Tahapan Inti

1) Diskusi berpusat pada siswa

Tahap selanjutnya adalah tahap inti, dimana tahapan pertama yaitu diskusi berpusat pada siswa, guru membiarkan siswa berdiskusi untuk memilih materi dan kelompok sesuai dengan (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op. Tujuannya agar siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri, bertukar pikiran melalui diskusi dan mencari jawaban bersama. Berikut wawancara bersama guru bahasa Arab yaitu:

“Jadi sebelum memasuki materi ini saya menyampaikan materi kemarin dengan materi yang mau dipelajari dengan ceramah atau tanya jawab agar siswa tidak cepat lupa dengan materi yang dipelajari semalam kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian saya perintahkan siswanya untuk berdiskusi untuk pemilihan tim mau bagaimana dengan homogen atau heterogen,”³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi untuk menentukan bagaimana pemilihan anggota tim dan pemilihan materi yang sudah disediakan oleh guru. Dimana siswa memilih tim dengan

² Hasil Observasi Lapangan

³ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 19 Januari 2024

heterogen atau pemilihan tim dengan cara acak,

2) Pemilihan dan Pembentukan Tim

Tahapan ini guru membagi siswa secara heterogen dimana menurut hasil wawancara narasumber yaitu guru bahasa Arab yaitu

“sebelum saya membagi kelompok saya biasanya melakukan apersepsi, agar anak-anak tidak lupa dengan materi sebelumnya jadi saya melakukan dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya, dan menyangkut pautkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini, setelah apersepsi baru saya membagi siswa kedalam tim:

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti memahami sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk mengulang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Apersepsi guru dengan cara tanya jawab bersama siswa berupa materi, dan kosa kata yang hendak dipelajari, setelah apersepsi guru membagi siswa ke kelompok berikutnya. Berikut hasil wawancara bersama guru bahas Arab yaitu:

“Cara penerapan model kooperatif ini tu siswa saya memerintahkan berhitung sesuai kelompok yang ingin dibuat misalnya mau 6 kelompok siswa saya suruh menghitung 1 sampai 6 pokoknya tergantung berapa kelompok yang diperlukan, karena ini saya membutuhkan 5 kelompok aja jadi saya suruh siswa menghitung 1 sampai 5 kemudian siswanya saya suruh bergabung sesuai nomer yang disebut.

Berdasarkan hasil dan wawancara observasi peneliti, guru membagi kelompok menjadi lima kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai enam siswa dengan cara menghitung, dimana anggota tim tentunya heterogen dan memiliki kemampuan dan prestasi yang berbeda-beda dan masing-masing anggota tim menunjuk satu anggota kelompok untuk memimpin kelompok diskusi.

3) Pemilihan Topik

Siswa memilih topik sesuai yang diinginkan dimana ketua dan anggota kelompok berdiskusi untuk memilih topik yang sudah disediakan oleh guru bahasa Arab berikut wawancara narasumber yaitu:

“Kemudian setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing siswa saya suruh menunjuk ketua kelompok, mendiskusikan topik yang mau dipilih topik materinya sudah saya sediakan ada 4 topik pilihan, lalu siswa disitu mulai mengeluarkan pendapat masing-masing, bertukar pikiran, membantu teman yang kurang paham dengan topik mencari arti dari kalimat bahasa arab.”⁴

Dari hasil obeservasi dan wawancara peneliti guru memberikan empat topik, topik yang sudah disediakan guru kemudian siswa mendiskusikan dalam setiap kelompok dan pilih topik. Siswa memilih topik dengan cara cabutan dimana ketua kelompok sebagai perwakilan anggota kelompoknya. Tiap kelompok boleh memilih topik yang sama dimana dari lima kelompok dua kelompok yang sama dan subtopik pilihan. Tiap kelompok boleh memilih topik yang sama dengan kelompok lain,

4) Pemilihan Subtopik

Pemilihan subtopiknya tidak boleh sama. Dimana langkah pemilihan subtopik sama dengan pemilihan topik yaitu dengan cara cabutan Setelah memilih topik dan subtopic, berikut wawancara narasumber yaitu:

“setelah ketua memilih topik materi, saya memerintahkan ketua untuk berdiskusi lagi untuk memilih subtopik sesuai dengan topik materi yang dipilih misalnya kelompok 1 memilih hari libur maka subtopiknya berlibur kerumah nenek”

⁴ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 22 Januari 2024

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian guru tidak menyediakan subtopik untuk kelompok, akan tetapi setiap kelompok memilih subtopik sesuai dengan kesepakatan bersama. Dimana subtopik yang dipilih harus sesuai dengan topik materi yang dipilih oleh kelompoknya.

5) Persiapan Subtopik

Setelah siswa membagi topik tim mereka menjadi subtopik, siswa akan bekerja secara kelompok. Mereka masing-masing tahu akan tanggung jawabnya terhadap subtopik yang siswa pilih. Berikut wawancara narasumber yaitu:

“Setelah semua sudah selesai memilih subtopik sesuai kelompoknya masing-masing siswa mempersiapkan untuk mengerjakan subtopik yang mereka pilih”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, siswa mulai mempersiapkan subtopik dimana siswa mulai mengerjakan subtopik yang siswa pilih dan siswa mulai berdiskusi dan guru menjadi fasilitator dalam diskusi ini, guru mengamati dan menanggapi siswa yang belum memahami dalam mengerjakan subtopik tersebut.

6) Presentasi Subtopik

Hal ini bertujuan untuk memungkinkan semua siswa mengambil peran aktif, memperluas kosa kata bahasa Arab mereka dan menjadi pembelajar bahasa Arab yang percaya diri. Keterampilan berbicara ketika berpartisipasi dalam diskusi. Berikut wawancara bersama narasumber yaitu:

“siswa mempresentasikan hasil dari subtopik yang dikerjakan kepada kelompoknya sendiri, supaya siswa mengetahui hasil kerjanya sebelum mempresentasikan ke kelompok lain”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti proses presentasi siswa kepada kelompok mereka sendiri, dapat membantu mengidentifikasi potensi-potensi yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta kerjasama tim di antara siswa. Umpan balik dari observasi ini juga dapat menjadi dasar untuk memberikan bimbingan dan dukungan lebih lanjut kepada siswa dalam meningkatkan kualitas presentasi mereka.

7) Persiapan Presentasi Tim

Hal ini bertujuan untuk agar siswa mempersiapkan hasil diskusinya dengan baik dimana sebelum presentasi siswa diminta mempersiapkan pertanyaan, kritik dan saran untuk anggota kelompok lain. Berikut wawancara narasumber yaitu:

“Untuk mempersiapkan presentasikan hasil diskusinya, kemudian setiap kelompok harus memberi pertanyaan tapi bertanya harus berbahasa Arab agar lancar dalam berbicara saama mudah paham arti bahasa arabnya tu.”⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, jumlah waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Arab setelah diskusi hanya satu jam per minggu. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya satu persatu pada pertemuan berikutnya dan kelompok yang lain meminta mereka untuk membentuk pertanyaan dalam bahasa arab untuk meningkatkan pengetahuan bahasa

⁵ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 23 Januari 2024

Arab pada siswa kelas VI, menjawab guru memulai sesi tanya jawab dalam bahasa Arab dan Indonesia.⁶

8) Presentasi Tim

Setelah semua tahapan dijalankan dan persiapan presentasi sudah siap maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu presentasi tim dimana siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya. Berikut wawancara narasumber yaitu:

“Siswa saya perintahkan semua anggota maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain, di sana siswa secara bergiliran membaca hasil diskusinya supaya melatih keterampilan berbicara bahasa Arab setiap siswanya”

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, guru memerintahkan setiap kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain agar guru mampu menilai keterampilan berbicara bahasa Arab setiap siswanya, dan kelompok lain yang belum mendapat giliran untuk presentasi diminta mempersiapkan untuk memberi pertanyaan, kritik dan saran untuk kelompok yang sedang presentasi.

9) Evaluasi

Pada tahap ini guru meminta siswa mengingat dan merangkum materi dan apa yang telah dipelajarinya. Guru kemudian memberikan masukan kepada siswa, memberikan saran dan koreksi, serta memotivasi siswa agar lebih lancar dalam pengucapan bahasa Arab. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas menghafal kepada siswa.

⁶ Hasil Observasi

Tidak melebihi beban pengajaran tatap muka setiap selesai pembelajaran, guru selalu menugaskan siswa untuk menghafal kosakata, minimal 10 kata yang termasuk dalam isi topik yang dipelajari hari itu dan dimasukkan ke dalam mata pelajaran bahasa Arab berikutnya. Terakhir guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah

“Selesai pembelajaran biasanya saya memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari tadi, kemudian saya mengulang dan menyempurnakan kesimpulan yang sudah dijawab dengan siswanya, kemudian saya biasanya menilai pemahaman siswa tu dengan memberi soal-soal atau tanya jawab kosa kata bahasa Arab untuk mengambil nilai individu, kalau pengambilan nilai kelompoknya biasanya saya menilai dari hasil diskusi dan kerja sama dalam kelompoknya, disana saya melihat pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikannya.”⁷

Dari hasil wawancara penelitian pada tahapan evaluasi guru memerintahkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kelompok lainnya memberi masukan dan saran kepada anggota kelompok lain dan guru melakukan penilaian melalui pengamatan lembar observasi, dan guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal atau tanya jawab kosa kata bahasa Arab tentang materi-materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan hafalan kosa kata siswa.

Pengambilan nilai memiliki tiga ranah dalam penilaian yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) dari penilaian aspek pengetahuan ketika peserta didik mampu menjawab soal-soal yang

⁷ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 22 Januari 2024

diberikan dan mampu menghafal sepuluh kosa kata dalam setiap minggunya, dari aspek sikap dilihat berdasarkan perilaku sesuai ajaran agama serta interaksi, kesopanan terhadap guru, dan kemudian aspek keterampilan dilihat peserta didik mampu mempresentasikan di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab dengan lantang dan percaya diri.

“karena setiap anak beda-beda sebagian siswa yang tidak paham sama sekali dengan bahasa Arab maka akan diajarkan secara berlahan, melatih siswa tersebut dalam berbicara bahasa arab seperti sering-sering membaca dialog bahasa arab dan memperbanyak menghafal kosa kata”⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap siswa tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terlebih lagi pembelajaran bahasa Arab yang menurut siswa sangat sulit oleh karena itu guru menindak lanjuti masalah ini harus bisa memilih model, metode, teknik pembelajaran yang mudah agar siswa mampu menangkap materi pembelajaran dengan mudah.

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tahapan evaluasi memiliki tiga ranah penilaian yang terdiri ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik untuk mengetahui hasil pemahaman materi yang telah dipelajari.

2. Kendala Guru Dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* Dengan Model Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara yang peneliti yang telah dilakukan beberapa pertemuan dalam penerapan model pembelajaran tipe co-op co-op pada pembelajaran bahasa Arab

⁸ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 19 Januari 2024

di kelas VI di MI Al-Istiqamah pekapuran raya, tentunya setiap model pembelajaran memiliki kendala berikut pemaparan guru bahasa Arab di MI Al-Istiqamah.

“Pasti aja ada kendala apalagi materi keterampilan berbicara, siswa banyak yang malu tidak percaya diri, apalagi kalau siswanya pemalu jarang berinteraksi di kelas itu lebih sulit lagi, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini bisa dikatakan efektif bisa dikatakan kurang efektif, efektif bila siswanya banyak berpartisipasi dan aktif, kalau siswanya ada yang kada percaya diri lagi dalam materi berbicara jadi tidak efektif . Karena dalam satu kelas tu pasti beda-beda otaknya.”⁹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan *maharah kalam* ini siswa tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung dimana siswa tidak percaya diri karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda. kendala pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini terkadang bisa dikatakan efektif dan kurang efektif karena banyaknya siswa kurang percaya diri, kurang berparisipasi dan sedikit berbicara pada materi keterampilan berbicara bahasa arab ini.penerapan kooperatif ini sangat cocok untuk materi keterampilan berbicara karena biarpun memiliki sedikit kendala peningkatan berbicara siswa juga meningkat dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Sedangkan dari hasil observasi penelitian model pembelajaran kooperatif guru memilih model kooperatif tipe co-op co-op. Sejauh pembelajaran materi keterampilan berbicara atau *muhadtsah* guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe co-op dalam pembelajaran keterampilan berbicara bisa efektif atau tidak efektif, tergantung dari apa materi yang diambil oleh guru. Kemudian manajemen kelas juga kendala pada

⁹ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 23 Januari 2024

saat penerapan *maharah kalam* karena alokasi waktu yang kurang membuat manajemen kelas tidak terkendali.

Pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dapat diaplikasikan dengan baik dalam keterampilan berbicara bahasa arab akan tetapi terkadang juga sulit digunakan ketika siswa yang sangat pemalu atau kurang berpartisipasi sehingga sedikit lebih sulit mengajak siswa untuk berkontribusi dalam diskusi di dalam kelas.

“Kenapa saya menggunakan pembelajaran dengan kelompok atau menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dalam keterampilan berbicara supaya siswa lebih aktif tidak malu lagi ketika siswa itu berbicara bahasa arab atau saya perintahkan membaca teks atau dialog agar tidak malu jadi saya terapkan model pembelajaran kooperatif agar ada siswa ketika maju kedepan, siswa mampu lebih banyak lagi berbicara menggunakan bahasa arab ini”¹⁰

Dari hasil wawancara alasan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif ini adalah karena siswa sekarang lebih sedikit berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif karena siswa lebih cenderung takut salah dan salah dalam melafalan ketika berbicara bahasa Arab.

Dari hasil observasi penelitian kooperatif tipe co-op co-op tidak juga meningkat dalam keterampilan berbicara siswa dalam diskusi, ketika melakukan keterampilan berbicara suara siswa tidak lantang, menutupi wajah dengan teks diskusi membuat materi *maharah kalam* tidak efektif.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah, 23 Januari 2024

¹¹ Hasil Observasi penelitian

3. Kendala Siswa Dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* dengan Model Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan penuturan bersama salah satu siswa berprestasi di kelas VI dalam penerapan *maharah kalam dengan* model kooperatif tipe co-op co-op, memiliki sedikit kendala pada saat pembelajaran berlangsung berikut penjelasan dari salah satu siswa kelas VI:

“Kendala saya saat belajar dengan cara berkelompok ini kadang ada saja yang tidak mengerjakan, tidak aktif dalam kerja kelompoknya, kemudian kurang menguasai kosa kata bahasa arab ini kadang ada kosa kata yang tidak ada dibuku, sedangkan tidak semua siswa memiliki kamus bahasa Arab, jadi sulit ketika menterjemah dan materi berbicara kadang ada yang susah dibaca tulisannya tidak jelas, sama dengan berbicara bahasa arab ini mudah aja kalau ada bacaan nya kaya dialog, teks cerita dibuku saya bisa aja bu.tapi kadang saya malu maju kedepan disuruh ust ”¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa tentang kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran *maharah kalam* ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas diskusinya, kurangnya menguasai kosa kata bahasa arab, ketidak lengkapan kosa kata di dalam buku bahasa Arab, dan ketidak lengkapan fasilitas dalam pembelajaran seperti kamus bahasa Arab dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kendala siswa ketika belajar bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op kurangnya kesadaran diri anggota kelompok ketika pelaksanaan diskusi, siswa yang kurang aktif ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini

¹² Hasil wawancara bersama siswa kelas VI Arab MI Al-Istiqamah, 24 Januari 2024

menjadi sangat pasif didalam kelompok tersebut dikarenakan kurangnya teguran dari guru ketika diskusi berlangsung. Ketidak lengkapan buku pelajaran juga bisa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kamus, kurang menguasai kosa kata juga termasuk kendala pada saat keterampilan berbicara dipelajari.¹³

4. Upaya Guru Dalam Penyelesaian Kendala Dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* dengan model Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab pada beberapa pertemuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas VI MI Al-Istiqamah pekapuran raya mengenai solusi atau upaya dalam penyelesaian kendala pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op tersebut berikut pemaparan guru bahasa Arab MI Al-Istiqamah.

“ Solusi saya dalam mengatasi siswa yang kurang percaya diri tadi mengajak siswa itu lebih aktif atau terkadang saya memberikan reward yang berani maju berani bercerita menggunakan bahasa arab kemudian saya kadang mengajak berbicara bahasa arab juga agar siswa lebih lancar seperti menanyakan kabar, apa mata pelajaran hari ini, kemudian kadang saya juga memberi tugas menghafal bahasa arab agar siswa itu banyak menghafal kosa katanya”(hasil wawancara guru b.arab 23 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi kendala pada saat pembelajaran *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe co-op co-op di kelas VI yaitu memiliki beberapa upaya dalam penyelesaian kendala, kendala pertama

¹³ Hasil observasi penelitian

yaitu siswa kurang percaya diri upaya guru memberikan dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri ketika melakukan keterampilan berbicara dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik dalam bentuk *reward*. Kendala kedua siswa kurang aktif dalam berbicara bahasa Arab, upaya guru ajak siswa lebih sering berbicara bahasa Arab. Kendala ketiga yaitu siswa kurang menguasai kosa kata bahasa arab upaya guru dalam kenadala ini dengan cara menghafal beberapa kosa kata setiap pertemuan mata pelajaran bahasa Arab agar siswa lebih banyak menguasai kosa kata dalam bahasa Arab. Dari beberapa upaya yang telah dipaparkan oleh guru bahasa Arab ada beberapa kendala yang belum terselesaikan yaitu manajemen kelas.

C. Pembahasan

Setelah data yang dibuat dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan memaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, tahapan berikut ialah menganalisis data. Melalui tahapan ini peneliti menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dibaca dan mudah dipahami maka peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian di bawah ini.

1. Penerapan Pembelajaran *Maharah Kalam* Dengan Model Kooperatif Tipe Co-Op Co-Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat tercapai secara maksimal guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik agar saat proses pembelajaran teratur secara sistematis dari awal hingga tahapan akhir pembelajaran. adapun langkah-

langkah pembelajaran kooperatif yaitu, 1) menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa, 2) menyampaikan informasi, 3) memantau siswa, 4) Evaluasi dan umpan balik dan memberi penghargaan.¹⁴

Sebelum proses pembelajaran hendaknya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, kemudian menyiapkan materi yang akan dipelajari untuk mendukung pemahaman peserta didik. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan penutup atau evaluasi.

Kemudian setelah menyusun RPP pembelajaran bahasa Arab dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam keterampilan berbicara bahasa arab. Guru memasuki tahapan awal atau pendahuluan dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan waktu relative singkat pada tahapan awal berjalan dengan efektif dan efisien. Guru mempersiapkan materi pembelajaran, hal itu dilakukan ketika guru masuk kedalam kelas guru menanyakan kabar kepada siswa, mendata kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar siswa satu persatu guna mengecek kesiapan siswa dalam proses belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dimana guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang baru agar siswa membayangkan materi baru apa yang akan dipelajari. Guru melakukan penjelasan materi yang baru menggunakan teknik ceramah agar siswa lebih mudah memahami materi yang baru.

¹⁴ Marintis Yamin dan Bansu I. Ansari, Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa, (t.t.p: GP Press, 2008), Hal 57

Adapun langkah pembelajaran tahap pendahuluan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Arab:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, interaksi di mana seorang guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa-siswinya tidak hanya memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan, tetapi juga dapat memengaruhi fungsi otak dan emosi siswa secara positif. Secara keseluruhan, interaksi di mana seorang guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa-siswinya tidak hanya memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan, tetapi juga dapat memengaruhi fungsi otak dan emosi siswa secara positif.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa, Guru mungkin melakukan tindakan fisik, seperti menandai kehadiran siswa dalam daftar, menggunakan absen kelas khusus untuk mencatat kehadiran, atau memanggil nama-nama siswa yang tidak hadir untuk konfirmasi lebih lanjut.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa, guru itu mencerminkan sebuah interaksi sosial yang melibatkan penggunaan bahasa verbal untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

- 4) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan proses apersepsi, seperti mengaitkan topik baru dengan pengalaman hidup siswa, menyajikan gambar atau cerita yang relevan, atau membuat koneksi antara materi pelajaran dengan kepentingan atau minat siswa.

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op yang terdiri dari Sembilan tahapan, yaitu berpusat pada siswa, pemilihan anggota kelompok, pemilihan topik kelompok, pemilihan sub topik, persiapan diskusi sub topik, presentasi sub topik, dipersiapkan presentasi kelompok, presentasi topik kelompok, evaluasi.¹⁵ Dari Sembilan tahapan pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ini guru menerapkan tahapan-tahapan tipe co-op co-op dengan baik, peneliti mengkategorikan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam *maharah kalam* di kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya sudah berjalan dengan baik. Agar lebih mudah dipahami maka penulis akan mendeskripsikan tahapan-tahapan model pembelajaran tipe co-op co-op yang telah dilaksanakan guru dalam bentuk uraian sebagai berikut:

¹⁵ Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 229-235

a. Diskusi yang berpusat pada siswa

Pada pembelajaran pertama kelas co-op co-op, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaannya sendiri terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya diskusi kelas yang berfokus pada siswa. Tujuan dari diskusi ini hendaknya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengetahui keinginan mereka untuk belajar.¹⁶

Diskusi harus menghasilkan pemahaman di antara guru dan siswa tentang apa yang ingin mereka pelajari dan alami tentang subjek yang akan dicakupi. Waktu yang dibutuhkan untuk langkah pertama ini berbeda dari bagian yang diperluas karena perbedaan ketertarikan terhadap topik. Co-op berpotensi gagal bagi siswa yang tidak memiliki ketertarikan aktif terhadap topik unit pelajaran dan tidak termotivasi untuk belajar lebih banyak tentangnya.

Dari hasil observasi penulis tahapan pertama ini penulis mendeskripsikan guru menerapkan diskusi yang berpusat pada siswa tidak berpusat pada siswa melainkan pada guru, diskusi ini mendiskusikan pembagian tim dan pembagian materi.

Siswa cenderung memilih topik dan sub topik yang mereka inginkan agar siswa lebih mudah mendiskusikan dan lebih mudah memahami materi yang dipilih.

¹⁶ Robert E, Slavin, *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian dan Praktik*, (Bandung: Nusamedia, 2005), h. 229-235

Akan tetapi terkadang guru telah menyiapkan topik dan sub topik dan membiarkan siswa memilih topik dan sub topik yang telah disiapkan oleh guru. Tujuannya agar mendapatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab.

b. Pembentukan Tim

Siswa dapat memilih anggota kelompok untuk mereka sendiri. guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dalam pembentukan tim atau kelompok ini siswa dapat memilih anggota kelompok sendiri atau guru membantu untuk memilih anggota kelompok tersebut. Anggota kelompok terdiri dari 5-6 orang dipilih secara acak berbeda jenis kelamin. Ketika siswa belajar dalam kelompok akan bertemu dengan berbagai macam kemampuan belajar siswa sehingga mampu bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa “ kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur yang heterogen”.¹⁷ Guru hanya melakukan intervensi ketika kelompok atau membantu siswa ketika tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti, guru membagi siswa dengan teknik berhitung dimana siswa berhitung 1 sampai 6 untuk membagi kedalam beberapa kelompok, siswa yang menyebutkan angka tersebut berkumpul dengan angka yang sama dengan siswa lainnya. Setelah itu guru menkoordinasikan siswa dengan tertib.

¹⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, Cooperatife Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.4

c. Pemilihan topik

Biarkan siswa memilih topik apa yang akan dibahas tim mereka. Jika pemilihan topik tim tidak diikuti dengan diskusi kelas yang berpusat pada siswa, ingatkan siswa (melalui papan tulis, OHP, atau selebaran) topik yang paling menarik perhatian seluruh kelas. Ingatlah bahwa tim akan bekerja sama dengan lebih baik dalam mencapai tujuan kelas jika mereka memilih topik yang paling menarik perhatian seluruh kelas. Dorong para siswa untuk berbicara tentang berbagai topik di antara mereka sendiri untuk memastikan topik mana yang paling banyak menarik perhatian anggota tim mereka.

Dari hasil observasi peneliti, setelah pembagian kelompok guru menunjuk satu siswa untuk menjadi ketua kelompok tersebut, kemudian topik materi telah disediakan oleh guru bahasa arab, siswa hanya tinggal berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru menyediakan empat topik bahasa arab yaitu, jam, berlibur, saya suka beraktivitas, dan saya cinta bahasa Arab.

Guru berkelilinglah di antara tim dan bantu siswa saat siswa berbicara tentang ketertarikan mereka dan menentukan pilihan terbaik mereka. Guru dapat menunjukkan dan mendorong tim untuk mencapai kesepakatan apabila tim mulai memilih topik yang sama. siswa dapat melakukannya dengan membagi topik lain yang menarik bagi mereka. Jika tidak ada anggota tim yang memilih topik yang penting bagi seluruh kelas, guru dapat menunjukkan kepada siswa dan mendorong mereka untuk mengikutinya.

Setelah langkah ketiga dari Co-op Co-op ini diselesaikan dengan baik, masing-masing tim memiliki topiknya sendiri dan merasa nyaman dengan topik tersebut.

Dengan menunjukkan bagaimana setiap topik dapat mendukung tujuan kelas, yaitu menguasai unit pelajaran yang sedang dipelajari, guru juga dapat membantu siswa bersatu.

d. Pemilihan sub topik

Kelas secara keseluruhan membagi unit pelajaran ke dalam bagian-bagian, dengan tiap tim memilih sub topiknya untuk membagi tugas di antara anggota tim mereka. Setiap siswa memilih sub topik yang mencakup satu aspek dari topik tim sub topik ini mungkin tumpang tindih, dan siswa didorong untuk berbagi informasi dan referensi. Namun, setiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang berbeda untuk upaya tim. Keterlibatan guru dalam sub topik bervariasi tergantung pada kemampuan siswa.

Apabila sub topik telah dipilih dengan benar, setiap siswa akan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berbeda kepada upaya kelompoknya dan mendapatkan dukungan dari temannya untuk

Dari hasil observasi peneliti, guru tidak melakukan sesuai dengan tahapan pemilihan sub topik yang dipilih oleh siswa tersebut, akan tetapi sub topik tersebut telah disediakan oleh guru, kemudian siswa memilih sub topik yang telah disediakan guru dimana sub topik tersebut ada tiga sub topik dari setiap topik jadi jumlah keseluruhan ada 12 sub topik yang telah disediakan guru. Dimana sub topik tersebut sama yaitu teks bahasa Arab kemudian menjawab soal dengan menggunakan bahasa Arab, berdialog, dan analisis gambar dimana gambar tersebut diceritakan dengan

menggunakan bahasa Arab. Siswa belajar saling berkontribusi seperti berbagi ide, bertukar pendapat agar siswa terlibat lebih aktif dalam memutuskan sub topik yang dipilih.

e. Persiapan subtopik

Setelah para siswa memilih sub topik siswa akan mendiskusikan sub topik yang dipilih. Guna mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama serta kolaborasi dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.¹⁸ Siswa masing-masing tahu akan tanggung jawabnya terhadap sub topik kecil bahwa kelompok tersebut tergantung pada siswa untuk menemukan aspek penting dari usaha yang dilakukan anggota tim.

Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, mereka membagikan idenya kepada teman satu timnya. Setiap rekan tim memiliki waktu tertentu untuk berdiri dan membicarakan topik mereka. Selama berdiskusi ini, semua orang belajar satu sama lain. Setelah berdiskusi rekan satu tim mendiskusikan topik bersama-sama seperti para ahli. Siswa tahu bahwa setiap topik ibarat potongan *puzzle* yang harus dipasangkan agar dapat menghasilkan presentasi yang baik di depan kelas. Bekerja dengan teman-teman mereka pada topik yang sama membantu mereka belajar lebih banyak lagi.

Dari hasil observasi peneliti saat di dalam kelas setelah menentukan sub topik bersama anggota kelompok guru menjadi fasilitator siswa ketika kelompok yang tidak bisa memecahkan masalah dari sub topik yang dipilih. Siswa mulai berdiskusi bertukar

¹⁸ Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran Emnasipatoris, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.12-14

pikiran, ide dengan satu anggota kelompoknya tujuannya agar siswa lebih berbagai sumber pengetahuan berbagi kosa kata bahasa Arab dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab

f. Persiapan presentasi sub topik

Para siswa didorong untuk mempresentasikan dalam persentasi tim. Di sana harus ada sintesis aktif dari sub topik tersebut supaya selama diskusi tim persentasi tim akan menjadi lebih dari sekedar presentasi tim. Diskusi mengenai bentuk persentasi tim harus mengikuti sintesis materi sub topik bentuk presentasi tersebut haruslah ditentukan berdasarkan konten materinya.

Selama waktu presentasinya, tim memegang kembali kelas semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada dikelas digunakan selama presentasi siswa sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitasfasilitas yang ada dikelas. Karena tim mempunyai kesulitan dalam mengelola waktu guru biasanya harus menunjukan seorang pengaturan waktu yang bukan berasal dari anggota tim yang sedang berpresentasi. Pengatur waktu tersebut memegang kartu peringatan apabila waktu yang tersisa tinggal lima menit, satu menit, atau sudah tidak ada lagi waktu yang tersisa.

Dalam presentasi mereka tim boleh saja memasukan sebuah periode tanya-jawab atau waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik. Sebagai tambahan, mengikuti presentasi tersebut guru mungkin akan merasa perlu memimpin sesi tanya jawab tim supaya tim lainnya dapat mempelajari sesuatu mengenai apa yang terlibat

dalam pembangunan presentasi tersebut. Biasanya tim yang sukses akan dipandang sebagai model. Selama sesi tanya jawab setelah presentasi ini, guru memberikan strategi yang mungkin berguna bagi tim lainnya dalam unit-unit Co-op Co-op berikutnya.

Dari hasil observasi peneliti, guru meminta mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain tujuannya adalah untuk membuat anggota kelompok lain memahami semua sub topik dan melihat keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Interaksi satu sama lain menciptakan peluang untuk berbicara, pada tahap ini anggota kelompok lain menyiapkan umpan balik berupa pertanyaan, sesi tanya jawab, kritik dan saran.

g. Persiapan Presentasi Subtopik

Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya. Presentasi topik kecil didalam tim haruslah bersifat formal. Yaitu tiap anggota tim diberikan waktu khusus, dan berdiri ketika mempresentasikan topik kecilnya. Presentasi dan diskusi topik kecil didalam tim dilakukan dengan cara yang dapat membuat semua teman satu tim memperoleh semua pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh masing-masing anggota tim. Mengikuti presentasi tersebut, anggota tim mendiskusikan topik tim seperti sebuah panel para ahli. Para siswa tahu bahwa topik kecil tersebut, bagaikan sepotong bagian teka-teki, dan harus ditempatkan secara bersama-sama dalam sebuah keseluruhan yang koheren untuk menghasilkan presentasi tim dihadapan kelas yang baik. Interaksi dengan sesama teman dalam mengerjakan topik yang sama menciptakan sebuah

kesempatan munculnya sebagian inti pembelajaran yang paling penting.

Selama persentasi topik kecil, pembagian tugas didalam tim bisa didorong suoaya ada satu anggota tim yang mencatat, yang lainnya mengkritik, yang lainnya lagi memberi dukungan, dan yang lain lagi memeriksa poin-poin yang mencapai titik temu dan yang tidak informasi yang dipersentasikan. Mungkin saja disediakan waktu khusus untuk memberikan umpan balik, para siswa boleh melaporkan kembali kepada tim setelah mereka meneliti, mengulangi, atau berpikir kembali topik kecil mereka sebagai bentuk respons terhadap umpan balik yang mereka terima dari tim. Anggota tim didorong untuk membiarkan teman satu timnya tahu pertanyaan mana yang berkaitan dengan topik kecil tersebut yang belum terjawab, anggota tim bertanggung jawab terhadap kelompok mereka.

h.Presentasi Tim

Selama waktu presentasinya, tim memegang kembali kelas. Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada dikelas digunakan selama presentasi mereka, sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada dikelas. Karena tim mempunyai kesulitan dalam mengelola waktu, guru biasanya harus menunjukan seorang pengatur waktu yang bukan berasal dari anggota tim yang sedang berpresentasi. Pengatur waktu tersebut memegang kartu peringatan apabila waktu yang tersisa tinggal lima menit, satu menit, atau sudah tidak ada lagi waktu yang tersisa. Dalam presentasi mereka tim boleh saja memasukan sebuah periode tanya-jawab atau waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik. Sebagai tambahan, mengikuti presentasi tersebut guru mungkin akan

merasa perlu memimpin sesi atau wawancara tim supaya tim lainnya dapat mempelajari sesuatu mengenai apa yang terlibat dalam pembangunan presentasi tersebut. Biasanya tim yang sukses akan dipandang sebagai model.

i. Evaluasi

Didalam evaluasi memiliki tiga tingkatan yaitu, 1) pada saat presentasi tim evaluasi oleh kelas, 2) kontribusi anggota terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, 3) pengulangan kembali materi atau presentasi sub topik oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa.

Hasil observasi peneliti, guru dan siswa melakukan evaluasi ketika seluruh tahapan telah dilaksanakan. Evaluasi siswa yaitu mengevaluasi kontribusinya seperti kerja sama, belajar memahami anggota tim, berbicara aktif, saling membantu

Dari hasil analisis data yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat tujuh tahapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op yang terlaksana dari Sembilan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op. karena guru telah menerapkan tujuh dari sembilan tahapan model pembelajaran kooperatif karena guru meminimalisir waktu pembelajaran bahasa Arab hanya ada satu jam dalam satu minggu maka, peneliti mengkatagorikan cukup baik.

2. Kendala Guru Pada Saat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op terhadap keterampilan berbicara, faktanya

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op bisa sangat efektif jika siswa berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam berinteraksi. Sesuai dengan teori dimana kelemahan pembelajaran kooperatif adalah materi pelajaran memerlukan waktu yang relative lebih banyak,¹⁹ Namun, siswa yang tidak percaya diri menyampaikan materi mungkin memerlukan strategi tambahan untuk membantu mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat.

Model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang berfokus pada membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Memang benar bahwa seringkali ada hambatan dalam mengajarkan keterampilan berbicara, terutama dalam hal kepercayaan diri siswa dan partisipasi dalam interaksi kelas. Berikut beberapa kendala guru pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op:

- a. Kurang Percaya Diri Siswa, Siswa mungkin merasa takut atau tidak yakin pada dirinya sendiri ketika berbicara di depan kelas, Hal ini dapat diatasi dengan memberikan dukungan positif, menciptakan suasana kelas yang inklusif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap, dimulai dengan situasi yang lebih santai dan terstruktur.
- b. Ketidakaktifan siswa , beberapa siswa mungkin lebih pasif dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara. Hal ini dapat

¹⁹ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 26-27

diatasi dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran yang menarik perhatian, seperti permainan peran, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media visual.

- c. Kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa, setiap siswa mempunyai kelebihan, kelemahan pada saat menghafal kosa kata bahasa Arab.
- d. Manajemen kelas, dimana guru belum mampu mengatur kondisi kelas pada saat pembelajarn beralangsung

Untuk mengatasi beberapa kendala guru mencoba beberapa strategi, antara lain;

- a. Membangun Kepercayaan Diri, melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan mendukung, guru dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Pujian yang tulus dan umpan balik konstruktif juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pendapat. Ini dapat melibatkan pembentukan aturan kelas yang menghormati setiap siswa dan mendorong kerjasama antar sesama.
- c. Variasi Pendekatan Pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran dapat membantu

menjangkau berbagai jenis pembelajar. Misalnya, mengintegrasikan teknologi, permainan peran, atau proyek kolaboratif dapat memotivasi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

- d. Pemberian Dukungan Tambahan, memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Ini bisa berupa bimbingan individu, sesi latihan tambahan, atau dukungan dari rekan sebaya.

Dari analisis tersebut bahwa kendala guru pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op terhadap keterampilan berbicara guru memiliki beberapa kendala pada saat penerapan model tersebut terutama pada saat diskusi kelompok dan presentasi kelompok. alokasi waktu yang singkat Pada saat diskusi kelompok sebagian siswa yang kurang berkerja sama terhadap anggota kelompoknya. Kurangnya percaya diri pada saat presentasi, suara ketika berbicara kurang lantang dikarenakan kurang terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab didepan siswa lainnya. Mengatur kondisi kelas karena sering kali siswa bertanya ketika berdiskusi, sebagian siswa belum menguasai kosa kata tentang materi yang dipelajari.

3. Kendala Siswa Pada Saat Penerapan Model Kooperatif Ipe Co-Op Co-Op Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya

Memang benar bahwa dalam mengajar keterampilan berbicara, terdapat berbagai kendala yang mungkin dihadapi, terutama jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sesuai dengan teori kelemahan dari pembelajaran kooperatif dimana siswa dengan prestasi rendah menjadi kurang percaya diri, dan siswa yang berkemampuan tinggi merasa kecewa saat mereka harus membantu temannya dengan kemampuan rendah.²⁰ Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain:

- a. Ketidakpercayaan Diri, siswa yang tidak percaya diri mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara di kelas. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa takut akan penilaian dari teman sekelas atau rasa tidak yakin dengan kemampuan berbicara mereka sendiri.
- b. Kurangnya Interaksi, siswa yang jarang berinteraksi di kelas mungkin memiliki kesulitan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara. Ini dapat disebabkan oleh suasana kelas yang kurang mendukung bagi siswa untuk berbicara atau kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata.

²⁰ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif...* h. 26-17

- c. Perbedaan Individu, setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat kemampuan yang berbeda. Sehingga, pendekatan pembelajaran yang efektif bagi satu siswa mungkin tidak efektif bagi yang lain. Perbedaan ini juga mencakup tingkat kepercayaan diri dan kenyamanan dalam berbicara di depan umum.
- d. Ketidaklengkapan buku pelajaran bahasa Arab ketika diskusi berlangsung seperti kamus bahasa Arab. Guru kurang mengajak siswa berbicara bahasa Arab sehingga siswa kurang terbiasa berbicara bahasa Arab.

Dari hasil analisis tersebut bahwa kendala siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kurangnya kesadaran diri anggota kelompok pada saat berdiskusi, kurangnya kerja sama karena guru sebagai fasilitator tidak menegur, kurangnya percaya diri ketika menyampaikan pendapat mayoritas siswa tidak menguasai kosa kata bahasa Arab, sehingga kendala ini mampu menghambat keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dan ketidaklengkapan fasilitas belajar bahasa Arab seperti kamus.

4. Upaya penyelesaian kendala pada saat penerapan pembelajaran *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe co-op co-op di kelas VI MI al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Adapun upaya penyelesaian kendala saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op terhadap keterampilan berbicara, pada saat berdiskusi. Solusi

yang disebutkan untuk mengatasi masalah kurang percaya diri anak mencakup beberapa pendekatan berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa Arab berikut solusinya:

- a. Mendorong partisipasi anak agar lebih aktif untuk belajar lebih banyak melalui percakapan, diskusi, atau berbagai kegiatan yang melibatkan bahasa Arab.
- b. Hadiah, berikan hadiah dan insentif kepada anak yang berani tampil dan berbicara bahasa Arab Ini membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.
- c. Membangun keterampilan berbicara, melakukan latihan yang berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti: berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, berani bertanya, dan bertukar informasi,
- d. Tugas hafalan mengajari anak menghafal kosakata bahasa Arab akan membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab Pendekatan yang holistik dan beragam membantu anak-anak merasa percaya diri dan kompeten dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya penyelesaian kendala yang terdapat pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op,

sebaiknya guru memperhatikan setiap kelompoknya agar berkerja sama dan saling membantu, sebaiknya guru lebih mendorong siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara bahasa Arab, mengajak siswa lebih sering menggunakan bahasa Arab agar siswa menerima banyak kosa kata lain selain dibuku seperti menanyakan kabar, mananyakan pelajaran hari ini dan sebagainya dengan menggunakan bahasa Arab agar siswa lebih terbiasa berbicara bahasa arab. Agar siswa lebih banyak menguasai kosa kata guru menugaskan siswa menghafal sepuluh kosa kata bahasa arab setiap kali pertemuan.

ada kendala yang belum terselesaikan yaitu manajemen kelas solusi peneliti dalam kendala menurut teori sugiyono dalam jurnal Rukmana adalah guru mulai melakukan penataan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, guru sebaiknya membuat aturan dengan tegas apabila kelas tersebut ribut, jika suasana kelas mulai bosan hendak guru melakukan permainan atau yel-yel agar suasana kelas kembali bersemangat, guru hendaknya mengajar dengan santai tetapi tegas.